



Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Literasi Baca Tulis pada Anak Usia Dini di TK Islam Al Adzkar Pamulang

Dede Apriani¹, Nita Priyanti²

^{1,2}Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

E-mail: dedeiras85@gmail.com, nita.priyanti78@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-08-07 Revised: 2024-09-22 Published: 2024-10-05 Keywords: <i>Inquiry-Based Learning Model;</i> <i>Literacy;</i> <i>Reading and Writing.</i>	This research is motivated by the importance of emphasizing literacy skills as a crucial foundation in a child's life. Therefore, enhancing reading and writing literacy skills in early childhood is essential to minimize the negative impacts that may occur in the future. The researchers want to investigate the application of the inquiry learning model in developing early childhood reading and writing literacy skills. This research is a qualitative descriptive study. The subjects of the research are the principal, teachers, and parents of students at Al Adzkar Islamic Kindergarten. Data was obtained through observations, interviews, and documentation. Based on the analysis results, it can be concluded that: The application of the inquiry model in early childhood literacy has several stages, including needs analysis, conducting surveys with teachers, parents, and children about the necessary requirements. The achievements or impacts that arise from the implementation of the learning model show that children greatly benefit from the use of the inquiry learning model at Al Adzkar Islamic Kindergarten in early childhood literacy. The challenges in implementing the inquiry model in early childhood literacy include: a. inadequate facilities, b. limited quantity, c. types of reading materials, d. sufficient time, and e. preparing learning concepts and the readiness of teachers to understand the inquiry model. Several methods are also employed by schools to face the existing challenges, including training for teachers, mentoring and coaching, adequate learning resources, organizing learning spaces, and utilizing the available situations for learning. The role of parents in the implementation of inquiry-based learning models in early childhood literacy is of great significance. Parents as school partners synergize for the development and progress of children.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-08-07 Direvisi: 2024-09-22 Dipublikasi: 2024-10-05 Kata kunci: <i>Model Pembelajaran Inkuiri;</i> <i>Literasi;</i> <i>Baca Tulis.</i>	Penelitian ini dilatarbelakangi dengan penting untuk ditekankan kemampuan literasi menjadi pondasi awal yang penting dalam hidup. Maka mestimulus kemampuan literasi baca tulis pada anak usia dini sangatlah diperlukan untuk meminimalisir dampak buruk yang terjadi di kemudian hari. Dimana peneliti ingin mengetahui penerapan model pembelajaran inkuiri dalam mengembangkan kemampuan literasi baca tulis anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan orang tua peserta didik di Tk Islam Al Adzkar. Data diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa : Penerapan model inkuiri dalam literasi baca tulis anak usia dini memiliki beberapa tahapan, antara lain analisa kebutuhan, melakukan survei kepada guru, orang tua, anak tentang kebutuhan yang diperlukan. Pencapaian atau dampak yang muncul dari penerapan model pembelajaran, anak-anak sangat diuntungkan dari penggunaan model pembelajaran inkuiri di TK Islam Al Adzkar dalam literasi anak usia dini. Tantangan dalam penerapan model inkuiri dalam literasi baca tulis anak usia dini antara lain a. fasilitas yang kurang memadai, b. keterbatasan jumlah, c. jenis buku bacaan, d. waktu yang memadai dan e. Menyiapkan konsep pembelajaran, kesiapan guru dalam memahami model inkuiri. Beberapa cara juga dilakukan sekolah dalam menghadapi tantangan yang ada antara lain pelatihan untuk guru, mentoring dan <i>coaching</i>, sumber belajar memadai, menata ruang belajar dan memanfaatkan situasi yang ada untuk pembelajar. Peran orang tua dalam penerapan model pembelajaran inkuiri dalam literasi baca tulis anak usia dini memiliki arti penting. Orang tua sebagai partner sekolah bersinergi demi perkembangan dan kemajuan anak-anak.

I. PENDAHULUAN

Kehidupan manusia semakin hari semakin penuh tantangan, manusia harus terus belajar

dan mempersiapkan segala hal untuk dapat bertahan mengikuti perubahan zaman yang terjadi. Salah satu landasan keberhasilan

seseorang, masyarakat, atau bangsa dalam mencapai kesejahteraan adalah dengan pendidikan. Melalui pendidikan yang baik manusia diharapkan mampu untuk bisa berperan secara bermakna menghadapi perubahan pada era globalisasi di abad 21 ini.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 menyebutkan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan juga proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, 2003). Oleh karena itu, pendidikan merupakan upaya untuk membentuk kekuatan bawaan setiap anak menjadi sesuatu yang memungkinkan mereka menjadi dewasa dan berkembang menjadi manusia dan anggota masyarakat yang berkontribusi yang akan aman dan bahagia (Yasir, 2023).

Kompetensi yang harus dimiliki oleh generasi saat ini dalam mengarungi abad 21 dengan mengembangkan keterampilan 4C yaitu *critical thinking* (berpikir kritis), *collaboration* (kolaborasi), *communication* (komunikasi), *creativity* (kreativitas) (Oktifa, 2023). Ratumana (dalam Astuti 2020), berpendapat bahwa pembelajaran berasal dari 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita dengar dan lihat, 70% dari apa yang kita ucapkan, dan 90% dari apa yang kita katakan dan lihat. Paradigma lama yang masih terjadi hingga saat ini yaitu menjadikan guru sebagai sumber satu satunya pengetahuan di kelas, guru menjadi sangat dominan di kelas, sedangkan peserta didik menjadi objek yang lebih banyak pasif, peserta didik umpama gelas kosong yang siap menerima tuangan air saja (menerima ilmu). beragam sesuai dengan karakteristik anak. Kegiatan belajar harus mendorong peserta didik menjadi lebih aktif tidak hanya fisik tetapi juga psikis (berpikir HOTS).

Salah satu kecakapan hidup yang memungkinkan masyarakat berkontribusi maksimal kepada masyarakat adalah literasi. Kapasitas untuk menggunakan latihan berpikir kritis untuk memecahkan masalah mengarah pada pengembangan kecakapan hidup. Selain itu, membaca merupakan tanda penghormatan dan penguasaan budaya. Masyarakat yang berusaha

memenuhi dirinya dengan menanamkan nilai-nilai positif dikatakan berbudaya. Aktualisasi diri berkembang melalui interpretasi, yaitu proses mencari tahu apa tujuan hidup. Hal ini dapat dicapai dengan kemampuan membaca (Santoso, 2022).

Seharusnya sudah menjadi keharusan bagi masyarakat untuk menguasai enam literasi dasar, yaitu literasi tulis baca, literasi numerasi, literasi digital, literasi sains, literasi budaya, serta literasi finansial (Rusdawati & Eliza, 2022). Sebuah studi internasional tentang prestasi literasi membaca, matematika dan sains yang dikenal dengan *Programmed for International Student Assesment* (PISA) mengemukakan bahwa pada tahun 2022, skor literasi membaca Indonesia mencapai 359 poin, nilai ini lebih rendah 12 poin dibandingkan 2018 di mana Indonesia mendapat poin 371. Dalam PISA terbaru, skor literasi membaca Indonesia pada 2022 mencatatkan nilai terendahnya sejak 2000. Berikut skor literasi membaca Indonesia pada 2022 menurut PISA terbaru. Skor tahun 2000: 371 Skor tahun 2003: 382 Skor tahun 2006: 393 Skor tahun 2009: 402 Skor tahun 2012: 396 Skor tahun 2015: 397 Skor tahun 2018: 371 Skor tahun 2022: 359 (Danur Lambang Pristiandaru, 2023). Saat ini hasil pengumuman pada 5 Desember 2023 Indonesia berada di peringkat 68 dengan skor matematika (379), sains (398) dan membaca (371) dari 81 negara yang tergabung dalam OECD (Syamsir Alam, 2023).

Rendahnya minat baca dan menulis pada remaja dan orang dewasa di Indonesia banyak faktor pemicunya salah satunya teknologi atau gadget yang berkembang semakin pesat. Mulai dari anak-anak hingga orang dewasa lebih senang berinteraksi dengan gadget dibandingkan orang tua yang membacakan anaknya buku cerita atau anak berbincang dengan orang tuanya. Sejatinya kemampuan literasi sedini mungkin akan membawa banyak kebermanfaatannya di masa depan. Kemampuan literasi menjadi pondasi awal yang penting dalam hidup anak. Anak-anak berinteraksi menggunakan bahasa dengan kemampuan berbahasa yang baik maka anak-anak dapat bertanya dan mengkonstruksikan ide gagasan yang dapat diutarakan kepada orang lain. Rendahnya tingkat kesejahteraan yang ditandai dengan rendahnya pendapatan per kapita (Abdini, 2017). Kerberhasilan suatu sekolah dalam penerapan model inkuiri pada anak usia dini mengenai literasi baca tulis menjadi hal menarik untuk peneliti telisik lebih dalam. Hal demikian peneliti temukan disatu

sekolah taman Pendidikan Kanak-kanak di Desa Pamulang Barat kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan.

Dimana peneliti ingin mengetahui penerapan model pembelajaran inkuiri dalam mengembangkan kemampuan literasi baca tulis anak usia dini. Penting dilakukan penelitian ini untuk peneliti lakukan agar peneliti mengetahui bagaimanakah keberhasilan pada sekolah tersebut dapat tercapai dan tidak menutup kemungkinan hasil tersebut dapat diimbaskan pada sekolah lain. Untuk itu peneliti membuat penelitian dengan judul “Penerapan model pembelajaran inkuiri dalam literasi baca tulis pada anak usia dini TK Islam Al Adzkar Pamulang”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Memberikan gambaran, merinci dan juga menganalisa data pada permasalahan yang terjadi saat ini. pengumpulan data-data, peneliti menggunakan metode *field Research* yaitu data yang diambil dari lapangan dengan menggunakan metode observasi, metode Wawancara dengan kepala sekolah, guru dan wali murid, serta metode dokumentasi proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu, Reduksi Data (*Data Reduction*), penyajian data/display, verifikasi Data (*Conclusions drawing/verifying*).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara terkait permasalahan yang telah di rumuskan pada Bab I. Wawancara yang di lakukan oleh peneliti dilakukan dengan cara bertahap dalam bulan Juli 2024. Hasil penelitian ini diperoleh dengan Teknik wawancara dengan informan sebagai bentuk pencarian data.

Tabel 1. Jadwal Wawancara

Nama Informan	Tanggal Wawancara	Tempat Wawancara
Sri Rahayu	1 Juli 2024	Sekolah Tk Islam Al Adzkar
Neneng Suryati	9 Juli 2024	Sekolah TK Islam Al Adzkar
Rita Rahayu	16 Juli 2024	Rumah informan

Setelah semua data terkumpul kemudian dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti berdasarkan fokus penelitian. Secara detailnya sebagai berikut:

1. Penerapan Model Inkuiri Dalam Literasi Baca Tulis Anak Usia Dini

a) Landasan Penerapan Model Inkuiri

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan secara langsung oleh peneliti di lapangan. Peneliti menganalisis bahwa yang menjadi landasan penerapan model inkuiri ini adalah keinginan untuk dapat mengembangkan keterampilan belajar anak, proses berpikir yang lebih kritis pada anak, hingga meningkatkan motivasi anak dalam melakukan kegiatan di sekolah sehingga lebih antusias.

b) Implementasi Model Inkuiri

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan secara langsung oleh peneliti di lapangan. Peneliti menganalisis bahwa penerapan model inkuiri pada sekolah TK Islam Al Adzkar melalui berbagai perencanaan atau tahapan yang matang, dan memastikan pihak-pihak yang terlibat *didalamnya* benar-benar memahami hingga tujuan akhir dari pengimplementasian model tersebut, mulai dari menganalisis, survey, dan mengidentifikasi kebutuhan apa saja yang diperlukan dalam penerapan model inkuiri, belajar dari berbagai sumber informasi seperti datang ke *work shop* yang membicarakan model inkuiri, melalui berbagai sosial media internet, mempelajari literatur efektivitas penerapan model inkuiri dalam literasi baca tulis, agar pemahaman bagaimana penerapan model inkuiri dapat berjalan sebagaimana mestinya.

c) Dampak Penerapan Model Inkuiri

Model inkuiri memberikan banyak dampak positif dalam sekolah TK Islam Al Adzkar khususnya dalam literasi baca tulis, dimana anak-anak jadi mempunyai minat yang tinggi dalam mengenal buku dan tulisan di lingkungan sekolah, memiliki nalar yang baik, berpikir kritis, aktif dalam kegiatan di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan secara langsung oleh peneliti di lapangan. Peneliti menganalisis bahwa peserta didik sangat aktif berani menjawab setiap pertanyaan yang diberikan guru, dan mereka juga mampu untuk menanyakan lebih dalam lagi dari topik pembahasan tersebut sehingga munculah diskusi di dalam kelas tersebut. Selain itu dampak dari penerapan model inkuiri di Tk Islam Al Adzkar antara lain:

- 1) Model inkuiri memberikan pengaruh yang baik di sekolah Tk Islam Al Adzkar.
- 2) Anak-anak dalam literasi baca tulis menjadi lebih baik, tidak hanya dalam kemampuan membaca dan menulisnya tetapi kemampuan memahami kata atau kalimat, daya nalarnya.
- 3) Menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi dari suatu pembahasan,
- 4) Anak-anak menjadi lebih aktif ada interaksi dalam melakukan kegiatan di kelas.
- 5) Lebih percaya diri dalam berkomunikasi begitu pula di rumah bersama orang tuanya.

2. Tantangan Penerapan Model Inkuiri Dalam Literasi Baca Tulis Anak Usia Dini

a) Tantangan

Setiap pengimplementasian sebuah model dalam pembelajaran pasti memiliki tantangan tersendiri, hal demikian juga terjadi dalam penerapan model inkuiri, tantangan dapat datang dari: a. Akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa. b. Sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar. c. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan. d. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi model Inkuiri akan sulit di implementasikan oleh setiap guru.

Berdasarkan kutipan wawancara yang telah peneliti reduksi maka disimpulkan bahwa ada beberapa tantangan dalam penerapan model inkuiri di sekolah, yakni antara lain:

- 1) Fasilitas yang kurang memadai atau APE
- 2) Keterbatasan jumlah, jenis buku bacaan anak
- 3) Waktu yang memadai
- 4) Menyiapkan konsep pembelajaran
- 5) Kesiapan guru dalam memahami model inkuiri

b) Strategi Menghadapi Tantangan

Strategi lain yang diterapkan orang tua dalam menghadapi tantangan dalam penerapan model inkuiri dalam literasi baca

tulis bisa dengan bermain atau melihat situasi yang ada, bisa dimanfaatkan untuk belajar.

Peneliti menganalisis bahwa beberapa langkah atau strategi yang dapat dilakukan dalam menghadapi tantangan penerapan model inkuiri dalam literasi baca tulis anak usia dini, yaitu:

- 1) Pelatihan untuk guru
- 2) Mentoring dan coaching
- 3) Sumber belajar memadai
- 4) Menata ruang belajar
- 5) Memanfaatkan situasi yang ada untuk belajar

3. Peran Orang Tua Dalam Penerapan Model Inkuiri Dalam Literasi Baca Tulis

Dengan model pembelajaran inkuiri dimana anak akan terlibat aktif dalam proses pembelajarannya, yang kemungkinan besar terjadi tanya jawab, maka sebagai orang tua juga harus menyiapkan diri dengan pengetahuan yang luas sebagai bekal dalam membantu proses pembelajaran anak. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa peran orang tua dalam penerapan model inkuiri dalam literasi baca tulis anak usia dini antara lain:

- 1) Orang tua sebagai partner bagian dari tim sekolah
- 2) Orang tua sebagai motivator
- 3) Orang tua sebagai pendukung dalam bentuk moral maupun moril
- 4) Orang tua dapat sebagai narasumber atau tamu kelas dalam program kegiatan sekolah.

4. Pembahasan

Berdasarkan temuan hasil penelitian dalam bentuk observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dilakukan analisis data temuan hasil penelitian akan dilakukan pembahasan sesuai dengan teori dan logika. Agar lebih terperinci dan terurai, maka dalam pembahasan ini akan disajikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

a) Penerapan model inkuiri dalam literasi baca tulis anak usia dini

Model pembelajaran menjadi salah satu alat untuk mencapai tujuan utama pembelajaran. Sebagaimana Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang),

merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Wardani, 2021).

Tahapan penerapan model inkuiri dalam literasi baca tulis di TK Islam Al Adzkar antara lain:

- 1) Analisa kebutuhan, melakukan survei kepada guru, orang tua, anak tentang kebutuhan yang diperlukan.
- 2) Mengkaji literatur yang mendukung efisiensi penerapan model inkuiri dalam literasi baca tulis anak usia dini.
- 3) Melakukan pelatihan kepada para guru mengenai prinsip dan praktik model pembelajaran inkuiri.
- 4) Pengembangan lingkungan belajar dan alat peraga yang dibutuhkan.
- 5) Adanya kerjasama dengan orang tua menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi dan menulis mereka, serta peningkatan literasi. Mereka dapat membaca teks dengan pemahaman yang lebih baik dan memiliki pengenalan huruf, kata, dan frasa yang lebih baik.

b) Tantangan penerapan model inkuiri dalam literasi anak usia dini

Capaian yang terwujud dari suatu upaya tidak lepas dari yang namanya tantangan. Begitu juga dengan sekolah TK Islam AL Adzkar menemukan begitu banyak tantangan dalam upaya penerapan model pembelajaran inkuiri dalam literasi baca anak usia dini. Menurut Kamus *Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), pengertian tantangan adalah hal atau objek yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah; rangsangan (untuk bekerja lebih giat dan sebagainya) (ARN, 2023).

Namun tantangan tersebut hendaklah bukan dijadikan hambatan untuk mencapai tujuan awal. Demi perubahan yang lebih baik dalam literasi anak Indonesia dimana saat ini hasil pengumuman pada 5 Desember 2023 Indonesia berada di peringkat 68 dengan skor matematika (379), sains (398) dan membaca (371) dari 81 negara yang tergabung dalam OECD (Syamsir Alam, 2023). Dimulai dengan penerapan model inkuiri di sekolah Tk Islam Al Adzkar dalam meningkatkan literasi baca tulis anak usia dini.

Strategi menjadi salah satu cara untuk menghadapi tantangan yang ada. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu (Rinta et al., 2022). Dalam menghadapi tantangan yang ada TK Islam Al Adzkar memiliki strategi yang sudah dirancang dengan kerjasama tim dan seluruh pihak yang terkait pembelajaran di Tk Islam Al Adzkar, strategi itu antara lain:

- 1) Pelatihan untuk guru
- 2) Mentoring dan *coaching*
- 3) Sumber belajar memadai
- 4) Menata ruang belajar
- 5) Memanfaatkan situasi yang ada untuk pembelajar

Model pembelajaran inkuiri sendiri memiliki kelebihan dan kekurangan (Nurhakim, 2022). Kelebihan dan kekurangannya sebagai berikut:

- 1) Kelebihan model pembelajaran inkuiri
 - a. Bantuan dalam memanfaatkan ingatan siswa dan menerapkannya pada konteks pendidikan.
 - b. Memotivasi siswa untuk berpikir mandiri dan berinisiatif.
 - c. Memotivasi siswa untuk membuat asumsi mandiri dan berpikir kreatif dan sebagainya.
- 2) Kekurangan model pembelajaran inkuiri
 - a. Kontrol atas kemajuan dan aktivitas siswa sulit dilakukan.
 - b. Karena rencana pembelajaran bertentangan dengan pola belajar siswa, maka rencana tersebut sulit untuk diterapkan.
 - c. Seringkali guru kesulitan menyesuaikan dengan waktu yang diberikan karena terkadang penerapannya membutuhkan waktu yang lama dan sebagainya.

c) Peran orang tua dalam penerapan model inkuiri dalam literasi baca tulis anak usia dini

Peran, menurut Hamalik (dalam Rumbewas et al., 2018) adalah pola perilaku khusus yang dianut semua pejabat dalam suatu pekerjaan atau jabatan tertentu. Thamrin Nasution mendefinisikan orang tua adalah mereka yang dalam perannya sebagai ayah dan ibu,

bertanggung jawab atas tanggung jawab keluarga atau rumah tangga sehari-hari (Rambe et al., 2015). Berdasarkan data hasil penelitian, didapati bentuk dukungan orang tua dalam penerapan model pembelajaran inkuiri dalam literasi baca tulis anak usia dini. Orang tua memberikan sumbangan sukarela buku-buku bacaan sebagai tambahan di pojok baca anak-anak di kelas, sekolah juga membuat program mengundang orang tua wali murid untuk datang sekolah membacakan buku cerita, kepada peserta didik di waktu waktu tertentu. Hal demikian dilakukan orang tua dan pihak sekolah dalam rangka mendukung gerakan literasi yang dapat membawa dampak yang baik bagi peserta didik. Hal demikian sejalan dengan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan Resti Kartika Sari Pada tahun 2018 hubungan orang tua dan sekolah harus terjalin dengan baik, diharapkan dapat menguntungkan kedua belah pihak dalam meningkatkan mutu Pendidikan (Sari, 2018).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini mengeksplorasi penerapan model inkuiri dalam literasi baca tulis pada anak usia dini di TK Islam Al Adzkar. Tahapan penerapan model ini meliputi analisa kebutuhan, survei dengan guru, orang tua, dan anak, kajian literatur, pelatihan guru, pengembangan lingkungan belajar, serta kerjasama dengan orang tua. Dampak positifnya mencakup peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca dan menulis anak, dengan kemajuan dalam pemahaman teks, pengenalan huruf, kata, frasa, serta peningkatan rasa ingin tahu dan pemikiran kritis. Tantangan yang dihadapi termasuk fasilitas yang kurang memadai, keterbatasan buku, waktu, dan kesiapan guru. Untuk mengatasi masalah ini, sekolah melaksanakan pelatihan guru, mentoring, penyediaan sumber belajar, serta penataan ruang belajar. Peran orang tua sangat penting dalam mendukung model ini melalui kolaborasi yang positif dengan pendidik, yang dapat meningkatkan pengalaman pendidikan anak. Komunikasi terbuka dan keterlibatan aktif membantu mengatasi kendala dan memperkuat kemajuan literasi anak.

B. Saran

Kurikulum yang mengintegrasikan model pembelajaran inkuiri harus dikembangkan dengan memadukan kegiatan yang mendorong anak untuk mengajukan pertanyaan, melakukan eksplorasi, dan berkolaborasi. Misalnya, menyediakan proyek berbasis tema yang mengundang anak untuk menyelidiki topik yang menarik bagi mereka.

Rekomendasi untuk peneliti lanjutan menyelidiki lebih dalam tentang bagaimana model pembelajaran inkuiri mempengaruhi berbagai aspek perkembangan anak, seperti keterampilan sosial, kognitif, dan emosional, serta bagaimana perbedaan budaya dan konteks mempengaruhi penerapan model ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdini, C. (2017). *Yang harus dilakukan untuk meningkatkan tingkat literasi Indonesia*. The Conversation. <https://theconversation.com/yang-harus-dilakukan-untuk-meningkatkan-tingkat-literasi-indonesia-83781>
- ARN. (2023). *Pengertian tantangan dan cara menghadapinya*. Kumparan.Com. kumparan.com/ragam-info/pengertian-tantangan-dan-cara-menghadapinya-21e9LDb1pYf/full
- Astuti, N. I. (2020). Keefektifan Metode Inkuiri Berbantu Media Smart Card (Kartu Pintar) Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Siswa Kelas Iv Sd Negeri 1 Sambian Pada Pembelajaran Tematik. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 12(1), 69–75. <https://doi.org/10.17509/eh.v12i1.14921>
- Danur Lambang Priandaru. (2023). *PISA 2022: Literasi Membaca Indonesia Catatkan Skor Terendah Sejak 2000*. Kompas.Com. <https://amp.kompas.com/lestari/read/2023/12/09/130000486/pisa-2022-literasi-membaca-indonesia-catatkan-skor-terendah-sejak-2000>
- Rambe, N. M., Afiatin Nisa, & Halasan Simanullang, Wahjoedi, A. S. (2015). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, II(1), 118–138.
- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. (2018). Peran Orang Tua Dalam

- Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains*, 2(2), 201–212. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/edumatsains/article/view/607>.
- Rusdawati, R., & Eliza, D. (2022). Pengembangan Video Pembelajaran Literasi Sains Anak Usia Dini 5-6 Tahun untuk Belajar dari Rumah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3648–3658. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1750>.
- Santoso, K. A. (2022). *Perbaiki Pelajaran Membaca untuk Meningkatkan Kompetensi Literasi Siswa*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa. <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/3784/perbaiki-pelajaran-membaca-untuk-meningkatkan-kompetensi-literasi-siswa#>
- Sari, R. K. (2018). *Peran Orang Tua dalam Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah Dasar Lab School UNNES*.
- Syamsir Alam. (2023). *Hasil PISA 2022, Refleksi Mutu Pendidikan Nasional 2023*. Media Inonesia. <https://mediaindonesia.com/amp/opini/638003/hasil-pisa-2022-refleksi-mutu-pendidikan-nasional-2023>
- Wardani, D. S. (2021). STRATEGI COPING ORANG TUA MENGHADAPI ANAK AUTIS. *Strategi Coping Orangtua Menghadapi Anak Autis*, 3(1), 1–23. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/8266/3820%0Ahttps://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/590%0Ahttps://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/591%0Ahttps://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/57785%0Ah>
- Yasir, M. (2023). Pendidikan dan Perubahan Sosial. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(3), 829–841. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i3.4270>